

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG TRADISIONAL DI  
PEKAN KAMIS LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IKHWANUL HAKIM HSB**

**NPM : 1303090049**



**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
TAHUN 2017**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **IKHWANUL HAKIM HSB**  
N P M : 1303090049  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional  
di Pekan Kamis Langga Payung Kecamatan  
Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

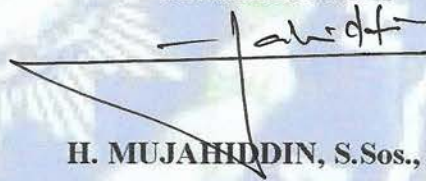
Medan, 20 Oktober 2017

PEMBIMBING I



**Drs. EFENDI AGUS, M.Si.**

PEMBIMBING II



**H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.**

DISETUJUI OLEH:  
KETUA JURUSAN,



**ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.**

DEKAN,



**RUDIANTO, S.Sos., M.Si.**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **IKHWANUL HAKIM HSB**  
N P M : 1303090049  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017  
Waktu : 10.00 WIB

**TIM PENGUJI**

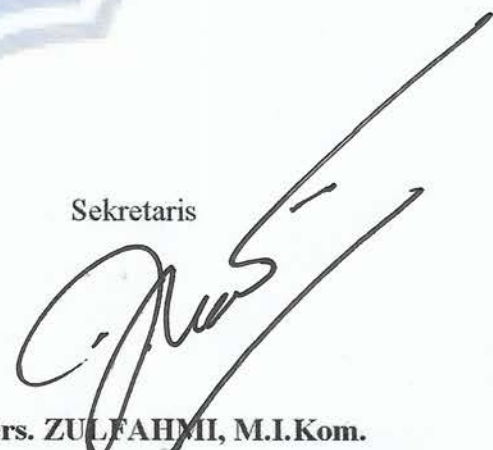
PENGUJI I : Dr. H. Azamris Chanra, M.AP. (.....)  
PENGUJI II : Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. (.....)  
PENGUJI III : Drs. Efendi Agus, M.Si. (.....)  
PENGUJI IV : H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP. (.....)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
**RUDIANTO, S.Sos., M.Si.**

Sekretaris

  
**Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

## SURAT PERNYATAAN

### *Bismillahirrohmanirohim*

Dengan ini saya Ikhwanul Hakim Hsb NPM 1303090049, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bilamana dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2017

Yang menyatakan



**Ikhwanul Hakim Hsb**

## ABSTRAK

### KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG TRADISIONAL DI PEKAN KAMIS LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

IKHWANUL HAKIM HSB

1303090049

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis tentang kehidupan sosial ekonomi pedagang tradisional di Pekan Kamis Langga Payung di tengah-tengah keberadaan pasar modern. Keberadaan Pekan Kamis di Desa Langga Payung masih tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat yang terus berkembang. Hal ini disebabkan karena para pedagang memiliki jaringan sosial informal yang kuat dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Kondisi sosial ekonomi pedagang bisa dikatakan masih dalam ekonomi menengah karena hampir semua pedagang menjual barang secara partai kecil atau eceran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur penanganan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Secara umum metode deskriptif bertugas untuk melakukan representatif objek mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer (observasi/pengamatan dan wawancara) dan data sekunder.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pedagang mingguan sebagai salah satu sektor informal berfungsi sebagai sektor alternatif bagi para migran cukup memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah. Selain membuka kesempatan kerja, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa. Pelaku sektor informal menjalankan rutinitasnya dengan berbagai profesi disebabkan karena adanya keterbatasan dalam aspek ekonomi keluarga sebagai faktor utama yang mendorong mereka memilih sektor informal menjadi lahan basah peruntungan ekonomi bagi mereka untuk bisa memenuhi kebutuhannya, dan bertahan hidup. Selain itu faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi pedagang asongan adalah faktor usia kerja, tidak adanya pendidikan yang lebih memadai dan tidak adanya pekerjaan lain. Untuk menjaga kelangsungan usaha para pelaku sektor informal ada berbagai cara yang dapat ditempuh. Modal usaha menjadi salah satu faktor penentu kelangsungan usaha pedagang tradisional. Selain itu, strategi lokasi, pendapatan/keuntungan, kiat berjualan dan waktu berjualan juga menjadi penentu kelangsungan usaha pedagang tradisional.

**Kata kunci: kehidupan sosial ekonomi, pedagang tradisional, pasar tradisional, pedagang mingguan, sektor informal**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, bimbingan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan bahan skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional Di Pekan Kamis Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat dan salam teruntuk teladan suci Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dan tiada terhingga kepada ayahanda Muslim Hasibuan dan ibunda Yusnaini Dalimunte tercinta sebagai sumber kehidupan penulis, pembimbing utama hidup penulis dengan penuh kasih sayang serta memberi dorongan bimbingan, nasehat dan do'a pada penulis setiap saat, juga kepada adinda Iqbal Jailani Hsb, Imam Faule Hsb, Ikhsan Rivaldi Hsb dan Ivan Ariansyah Hsb yang telah banyak membantu memberikan bantuan moril dan materi dengan tulus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya bahan skripsi ini.

Dengan segala ketulusan hati penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Efendi Agus, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran dan bimbingan selama penelitian hingga selesainya bahan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Arifin Saleh Siregar, S.Sos., M.SP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Mahlim Harahap, selaku Lurah Langga Payung yang telah meluangkan waktu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pekan Kamis Langga Payung.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Untuk sahabat dan teman-teman terdekat, Eri Mandame, Ar-Ridho, Andika Ridwan, Fajar Rizki, Yoga Santoso, Lisan Lubis, Liana Tiviani, Haidul Tinendung, Sumianto, Junaidi dan yang paling spesial Mirna Sari Ritonga, yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.

Dengan penuh kesadaran dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa hanya Allah yang memiliki kesempurnaan sehingga penulis banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan akhirnya penulis dengan rendah hati dan senantiasa memohon serta perlindungan dari Allah SWT. Semoga amal baik dan perbuatan tersebut mendapat imbalan yang baik pula dari Allah SWT. Amin ya robbal alamin.

Medan,        Oktober 2017

Penulis

**IKHWANUL HAKIM HSB**

1303090049

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II : URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Pengertian Sosial Ekonomi .....	10
2.1.1 Ruang Lingkup Sosial Ekonomi .....	11
2.2 Pendekatan Sosial Tentang Ekonomi .....	12
2.3 Perspektif Sosial Tentang Ekonomi .....	15
2.3.1 Kajian Sosial Ekonomi .....	15
2.4 Perbandingan Antara Sosial Ekonomi dan Ekonomi .....	16
2.5 Hubungan Perilaku Ekonomi Dalam Hubungan Sosial .....	16
2.5.1 Keterkaitan Sosial Dengan Ekonomi .....	16
2.6 Keterkaitan Ekonomi Dalam Masyarakat .....	19
2.6.1 Keterkaitan Ekonomi Dalam Masyarakat Modern .....	19



2.6.2. Keterkaitan Ekonomi Dalam Masyarakat Tradisional .....	22
2.7 Pengertian Pasar .....	23
2.7.1 Pasar Menurut Waktu Penyelenggara .....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Definisi Konsep .....	31
3.3 Kerangka Konsep .....	31
3.4 Kategorisasi .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Teknik Analisa Data .....	34
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Proses Pengumpulan Data .....	36
4.2 Penyajian Data .....	36
4.2.1 Profil Desa .....	37
4.2.2 Sejarah Pasar Tradisional Pekan Kamis Langga Payung .....	42
4.3 Pembahasan .....	43
<b>BAB V : PENUTUPAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Simpulan .....	47
5.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbandingan Antara Sosial Ekonomi dan Sosial .....	16
Tabel 2.2 Keterkaitan Ekonomi dan Masyarakat .....	21
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia .....	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	40
Tabel 4.3 Jumlah Pekerjaan Penduduk .....	40
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional .....	16
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di dalam pasar terjadi suatu aktivitas interaksi sosial dan transaksi jual beli antar penjual dan pembeli. Pasar mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu fungsi pasar adalah untuk berekreasi, membuka lapangan pekerjaan dan berbelanja. Pada mulanya masyarakat hanya mengenal pasar tradisional sebelum berdirinya pasar modern. Sesuai dengan perkembangan zaman yang begitu pesat maka muncullah pasar-pasar modern. Munculnya pasar modern ini menjadi suatu ancaman eksternal bagi pedagang tradisional yang dapat merubah perilaku masyarakat yang beralih ke pasar modern. Banyak pasar-pasar tradisional di Indonesia yang terkesan kumuh, semrawut, kotor, bau dan menjadi sumber kemacetan lalu lintas.

Hal ini disebabkan karena penataan pasar tradisional kurang diperhatikan atau dibiarkan begitu saja, kemudian terbatasnya lahan membuat para pedagang harus berjualan di badan pasar dan pinggir jalan masuk pasar tradisional, manajemen pasar yang tidak efektif dan perilaku pedagang atau budaya masyarakat.

Pasar tradisional selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional yang ditunjukkan oleh perilaku para aktor-aktor di dalamnya. Dalam pengertian sederhana, Soelarno (2009:297), menjelaskan

bahwa pasar adalah tempat fisik terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu.

Sebagai lembaga ekonomi masyarakat, pasar merupakan ekspresi dari hubungan-hubungan sosial. Hal ini disebabkan aktivitas ekonomi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial, yang keberadaannya mengakar dengan kuat dalam hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan. Artinya, meskipun tindakan ekonomi yang berlangsung di pasar mengedepankan kalkulasi untung-rugi, tetapi juga merupakan bagian dari konstruksi sosial. Dengan demikian realitas ekonomi yang terkonstruksi di pasar merupakan realitas sosial, yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang berlangsung di pasar tidak hanya transaksi jual beli semata tetapi juga mendorong berlangsungnya proses interaktif antar individu dan terbangunnya hubungan-hubungan personal yang membentuk “jaringan sosial”, baik secara formal maupun informal.

Keberadaan institusi pasar merupakan suatu sistem sosial yang di dalamnya melibatkan para pedagang seperti pengecer, pedagang besar dan pedagang perantara yang dihubungkan oleh hubungan-hubungan yang melembaga dan secara simultan lebih bersifat ekonomi dan sosial. Adapun bersifat ekonomi, karena mengaitkan hubungan mereka dengan tersedianya pasokan-pasokan barang dan uang. Sedangkan secara sosial, menghubungkan anggota keluarga, pelanggan, dan klien (Alexander, 1999: 291).

Hal yang sama juga diutarakan oleh Paskarina (2007:10), bahwa pasar secara sosiologi memiliki makna filosofi sebagai arena jual beli produk dan juga tempat pertemuan warga untuk berinteraksi sosial atau melakukan diskusi formal

atas masalah yang mereka hadapi. Artinya, melalui interaksi yang terjalin antara penjual dan pembeli, pembeli dengan pembeli, atau penjual dengan hubungan sosial yang dalam pada akhirnya akan membuat loyalitas pembeli menjadi tinggi untuk pedagang yang mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan pembelinya.

Secara kultural, Kuncoro (2008:49), menjelaskan bahwa pasar tradisional sangatlah penting bagi penerus kebudayaan bangsa untuk melestarikan kebudayaan Indonesia. Sebagai sebuah sistem kebudayaan, pasar tradisional adalah ruang yang menjaga dan menyangga dinamika sosio-kultural masyarakat. Karena pasar tradisional merupakan tempat masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau. Selain itu, pasar tradisional juga mengajarkan budaya sopan santun, ramah tamah, gotong royong, silaturahmi dan juga rasa kebersamaan. Suasana Indonesia dapat dirasakan dalam sebuah pasar tradisional yaitu nuansa *gemeinschaft* (kebersamaan) dan kekeluargaan yang begitu melekat didalamnya.

Fungsi pasar tradisional tersebut secara alami telah terbentuk komunitas dari berbagai kelompok sosial. Komunitas yang telah lama terbangun dan terbentuk atas berbagai unsur mulai dari pedagang, penarik becak, kuli angkut, pedagang kaki lima, pedagang oprokan hingga pemasok (*supplier*) dan juga konsumen. Komunitas ini tidak bisa dengan semena-mena diceraikan karena setiap unsur dalam komunitas ini memiliki sumbangsih sendiri bagi kehidupan pasar. Karena kesemua aktor-aktor tersebut menggantungkan hidup dari pasar. Di balik itu, tenaga kerja yang tergolong dalam sektor informal pulalah yang

mendominasi jaringan distribusi dari penghasil produk lokal kepada penajanya di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bukan saja menjadi sumber penghidupan bagi para pedagangnya, namun juga lebih banyak lagi orang-orang yang terlibat dalam mendukung kegiatan pasar ini seperti kegiatan jasa transportasi, barang dan orang, parkir dan keamanan.

Saat ini tidak sedikit pedagang pasar tradisional yang biasa berjualan dengan cara diutang. Akibatnya penjual terjerat utang oleh rentenir yang berkeliaran mencari mangsa di pasar tradisional. Mereka selalu dan sangat tergantung dalam hal penyediaan modal kepada “bank keliling”, yang konon bunga banknya lebih dari 20%. Perilaku berhutang tidak hanya bagi sebagian pedagang di pasar yang semata-mata untuk tujuan memperoleh modal dan mencari keuntungan tetapi mereka menjalin hubungan dengan mengukuhkan kekerabatan dan kebersamaan sebagai hal yang utama. Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu sumber kekayaan daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Sebagai aset daerah, pasar tradisional dengan pengelolaan secara efektif akan mampu menyumbang pemasukan bagi pendapatan asli daerah yang bersangkutan. Sebagaimana penelitian Novita (2002) menunjukkan bahwa pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi yang mendorong dan memperlancar kegiatan yang bersifat ekonomi bagi masyarakat, disamping itu Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu sumber kekayaan daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Sebagai aset daerah, pasar tradisional dengan pengelolaan secara efektif akan mampu menyumbang pemasukan bagi pendapatan asli daerah yang bersangkutan.

Pasar tradisional sebagai pasar rakyat merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah, termasuk di Sumatera Utara. Keberadaan pasar di Sumatera Utara sangat penting artinya bagi perkembangan perekonomian masyarakat, karena pasar mampu menampung hasil produksi petani dan mampu memenuhi segala kebutuhan sehari-hari masyarakat. Langga Payung khususnya merupakan kota yang memiliki perkembangan pasar yang cukup pesat. Salah satunya adalah Pekan Kamis Desa Langga Payung yang dikelola oleh pemerintah daerah. Pekan Kamis Desa Langga Payung merupakan pasar tradisional yang menjadi salah satu sumber PAD Desa Langga Payung. Pasar ini terletak di kawasan Desa Langga Payung dengan luas tanah  $57.967 \text{ m}^2$ , luas bangunan  $45.157 \text{ m}^2$ , dan  $\pm 7.50$  orang pembeli/orang yang dilayani pedagang. Pekan Kamis Di Desa Langga Payung termasuk dalam kategori pasar tradisional dengan ditempati kurang lebih 300 pedagang yang menjual beraneka ragam komoditas meliputi sayur mayur, daging, peralatan rumah tangga, makanan, pakaian dan lain sebagainya membuat pasar tersebut selalu ramai oleh pengunjung. Keberadaan Pekan Kamis Di Desa Langga Payung masih tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat yang terus berkembang. Hal ini disebabkan karena para pedagang memiliki jaringan sosial informal yang kuat dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Pedagang Pekan Kamis menjual beberapa dagangan seperti menjual sayuran, pakaian, dll.

Oleh karena itu, kewajiban pedagang belum semua dengan selalu menyediakan barang dagangan mereka dengan lengkap agar pembeli merasa puas dengan apa yang dibeli selain itu pedagang juga memberikan pelayanan yang



sopan dan baik biar suasana di pekan selalu rukun dan damai. Pekan Kamis Desa Langga Payung merupakan jantung perekonomian Desa Langga Payung sebagai tempat transaksi ekonomi dan interaksi budaya. Eksistensinya sangat urgen dalam pemenuhan berbagai macam kebutuhan hidup, tidak hanya bagi masyarakat yang berdomisili di Desa Langga Payung, tetapi juga bagi masyarakat Sumatera Utara pada umumnya. Letak Pekan Kamis sangat strategis karena jauh dari kawasan perkotaan yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam wilayah Desa Langga Payung dengan fungsi dan peran antara lain sebagai aktivitas transaksi ekonomi perdagangan.

Selain itu, masyarakat Desa Langga Payung masih memiliki budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke Pekan Kamis. Sekarang ini kondisi Pekan Kamis Desa Langga Payung memiliki daerah parkir yang ruwet, jalanan yang becek terutama di blok sayur dan ikan terasa kurang nyaman. Hal ini sangat penting diutarakan pemerintah setempat agar pasar tersebut bias di akses dengan baik tapi kalau bias Dinas pasar haruslah member bantuan untuk tata ruang pasar agar dikelola seperti pasa-pasar tradisional lainnya. Tapi bagaimanapun juga pasar ini merupakan alternatif bahkan menjadi tujuan utama masyarakat Desa Langga Payung dalam berbelanja kebutuhan pokoknya. Pembeli dan pelanggan tetap yang sering mengunjungi serta berbelanja di pasar ini adalah ibu rumah tangga, pedagang keliling dan pemilik toko kecil yang dikenal dengan istilah "*lapak*".

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan karena jaringan sosial berperan penting bagi eksistensi pedagang pasar tradisional di zaman era modern sekarang ini. Oleh sebab itu

tanpa adanya jaringan di dalamnya, suatu perdagangan tidak akan bisa bertahan dalam menghadapi persaingan yang dihadapi oleh pedagang itu sendiri. Keberadaan pasar modern juga menyebabkan tingkat persaingan antar pedagang di pasar tradisional semakin ketat. Pasar modern yang menawarkan harga yang hampir relatif sama dengan pasar tradisional memaksa pedagang di pasar tradisional harus membanting harga agar dapat bersaing dengan pasar modern. Hal tersebut secara tidak langsung akan menyebabkan tingkat persaingan yang ketat antar pedagang di pasar tradisional. Antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain mempunyai strategi tersendiri untuk menarik pembeli agar barang dagangannya laku.

Kondisi Pekan Kamis Desa Langga Payung memang menjadi salah satu alasan utama yang membuat pengunjung lebih memilih berbelanja di pasar modern dan meninggalkan berbelanja di pasar tradisional. Kondisi sosial ekonomi pedagang bisa dikatakan masih dalam ekonomi menengah karena hampir semua pedagang menjual barang secara partai kecil atau eceran. Pengunjung jika berbelanja di pasar modern dapat berbelanja dengan nyaman tidak khawatir dengan kondisi yang sumpek, semrawut ataupun bau yang menyengat seperti yang ada di Pekan Kamis Desa Langga Payung. Jam buka pedagang Pekan Kamis yang relatif hanya sampai sore sedangkan jam buka pasar modern yang sampai malam semakin membuat Pasar Pekan Kamis kalah bersaing dengan pasar modern.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional Di Pekan Kamis Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** .

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat terpenting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti. Perumusan masalah dalam masalah berdasarkan uraian-uraian sebelumnya adalah: bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional Di Pekan Kamis Desa Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional Di Pekan Kamis Desa Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan menambah khasanah penelitian ilmu kesejahteraan sosial di

lembaga pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.

b. Secara praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat, lembaga pasar, pemerintah daerah maupun nasional tentang peran metode pedagang mingguan di pekan kamis.

c. Secara pribadi

Penelitian ini merupakan bagian penerapan ilmu yang diperoleh sebagai mahasiswa Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (IKS FISIP UMSU) serta penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman penelitian dalam menekuni profesionalisme ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

- Bab I : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Masalah
- BAB II : Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Pengertian Sosial Ekonomi, Dan Pedagang Tradisional
- BAB III : Jenis Penelitian, Definisi Konsep, Kerangka Konsep, Definisi Operasional, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
- BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan hasil dan saran-saran

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Pengertian Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi merupakan sebuah kajian yang membahas masalah yang berhubungan dengan tentang bagaimana cara individu atau kelompok masyarakat berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pendekatan sosial.

Dalam definisi di atas dapat diuraikan bahwa sosial ekonomi berhubungan dengan dua hal, yaitu:

- 1) Fenomena ekonomi, yaitu gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan mereka terhadap barang dan jasa yang langka.
- 2) Pendekatan sosial, yaitu berupa kerangka acuan, variabel-variabel, dan model-model masyarakat yang digunakan dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Sosial ekonomi mempelajari berbagai macam kegiatan yang sifatnya kompleks dan melibatkan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumen barang dan jasa yang bersifat langka dalam masyarakat.

Jadi, fokus analisis untuk sosial ekonomi adalah pada kegiatan ekonomi, dan mengenai hubungan antara variabel-variabel sosial yang terlihat dalam konteks non-ekonomis. Berikut beberapa perbandingan antara sosial ekonomi dan ekonomi :

- a. Dalam ekonomi klasik dan neo-klasik tradisi memiliki satu dominasi tertentu, tetapi asumsi dasar dari tradisi tersebut telah mengalami perubahan dan

perkembangan dalam berbagai arah. Knight (2001:3), menekankan bahwa ekonomi neo-klasik menganggap bahwa aktor dalam ekonomi memiliki informasi yang lengkap (rasional) dan informasi tersebut tidak memiliki nilai (*free*). Beberapa waktu, ekonomi mengalami perkembangan tradisi dalam menganalisis asumsi dasar dari resiko dan ketidakpastian dan informasi sama dengan biaya. Selain itu, telah banyak jenis dari rasionalisasi ekonomi yang muncul. Misalnya Prilaku rasional berkembang menjadi prilaku ekonomi, di mana cukup banyak pengaruh dari asumsi psikologi.

- b. Sosial meniadakan satu tradisi yang dominan. Pelbagai pendekatan sosial dan pendidikan yang diterima di sekolah berbeda dengan dan saling bersaing antara satu dengan lainnya, dan keadaan ini menyebabkan sosial ekonomi muncul. Contohnya Weber merasa skeptis mengenai pemikiran dari “sistem” sosial, apakah diterapkan dalam ekonomi atau sosial, ketika Parsons melihat masyarakat sebagai sistem dan ekonomi sebagai bagian dari sub-sistem tadi.

### **2.1.1. Ruang Lingkup Sosial Ekonomi**

Ruang lingkup sosial ekonomi berbicara tentang objek kajian sosial, yaitu masyarakat dan prilaku sosial masyarakat dengan meneliti kelompok-kelompoknya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, etnis dan suku bangsa, komunitas pemerintahan, dan berbagai organisasi sosial, politik, budaya, bisnis, dan organisasi lainnya.

Secara tematis, ruang lingkup sosial dapat dibedakan menjadi beberapa subdisiplin sosial, seperti sosial pedesaan, sosial industri, sosial perkotaan, sosial

medis, sosial wanita, sosial militer, sosial keluarga, sosial pendidikan, dan sosial seni.

Menurut Damsar (2012), fokus disiplin sosial ekonomi merupakan irisan fokus disiplin sosial dan fokus disiplin ekonomi. Sosial ekonomi dalam mengaplikasikan tradisi pendekatan sosial terhadap fenomena ekonomi. Sementara itu, menurut Kesler (2010), dalam sosial ekonomi, segala aktivitas ekonomi pada dasarnya terdapat dalam struktur sosial yang lebih luas yang tidak dapat direduksi dalam motif atau preferensi agen juga struktur imperatif, seperti kapitalisme.

## **2.2. Pendekatan Sosial Tentang Ekonomi**

Titik tolak analisis ekonomi adalah individu. Pendekatan individu dalam analisis ekonomi berakar dari utilitarianisme (yaitu mengasumsikan bahwa individu adalah makhluk yang rasional) dan ekonomi politik inggris yang dibangun di atas prinsip *laissez faire, laissez passer* (biarkan individu mengatur dirinya, karena individu tahu yang dimauinya). Aktor dalam ekonomi berarti seseorang yang mengetahui apa yang dia mau karena dia mampu berpikir rasional. Namun dalam sosial memandang aktor sebagai kesatuan yang dikonstruksi secara sosial, yaitu aktor dalam interaksi dan aktor dalam masyarakat. Menurut Weber tindakan ekonomi itu dapat berupa rasional, tradisional, dan spekulatif-irrasional.

- 1) Rasional, dimana individu mempertimbangkan alat yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ada.
- 2) Tradisional, dimana bersumber dari tradisi atau konvensi.

- 3) Spekulatif-irrasional, yaitu tindakan yang berorientasi ekonomi yang tidak mempertimbangkan instrumen yang ada dengan tujuan yang hendak dicapai.

Tindakan rasional antara ekonomi berbeda dengan sosial, dalam ekonomi menganggap rasionalitas sebagai asumsi, sedangkan sosial menganggapnya sebagai variabel. Dalam sosial-ekonomi selalu memusatkan perhatiannya pada analisis sosial terhadap proses ekonomi, analisis hubungan dan interaksi antara ekonomi dan institusi dari masyarakat, dan studi tentang perubahan institusi dan parameter budaya yang menjadi konteks bagi landasan ekonomi dari masyarakat.

Terdapat beberapa teori tentang pendekatan, diantaranya adalah:

1. Teori Struktural Fungsional, asumsi teori ini berupa:
  - a. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantap dan stabil.
  - b. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik.
  - c. Setiap elemen dalam struktur mempunyai fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem.
2. Teori Struktural Konflik, asumsi dari teori ini berupa :
  - a. Setiap masyarakat dalam setiap hal, tunduk pada proses perubahan (perubahan sosial terdapat dimana-mana)
  - b. Setiap masyarakat, dalam setiap hal, memperlihatkan pertikaian dan konflik (konflik sosial terdapat dimana-mana).
  - c. Setiap elemen dalam suatu masyarakat menyumbang disintegrasi dan perubahan.



- d. Setiap masyarakat didasarkan pada paksaan dari beberapa anggotanya atas orang lain.
3. Teori Interaksionisme Simbolis, asumsi teori ini berupa :
    - a. Manusia adalah makhluk yang mampu menciptakan dan menggunakan simbol.
    - b. Manusia menggunakan simbol untuk saling berinteraksi.
    - c. Manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran (*role taking*).
    - d. Masyarakat terbentuk, bertahan, dan berubah berdasarkan kemampuan manusia untuk berpikir, untuk mendefinisikan, untuk melakukan refleksi diri dan untuk melakukan evaluasi.
  4. Teori pertukaran, asumsi teori ini berupa :
    - a. Manusia adalah makhluk yang rasional, dia memperhitungkan untung dan rugi.
    - b. Perilaku pertukaran sosial terjadi apabila perilaku tersebut berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain dan perilaku itu harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan tersebut.
    - c. Transaksi-transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran itu.

### **2.3. Perspektif Sosial Tentang Ekonomi**

Sosial Ekonomi adalah perspektif sosial yang digunakan dalam menjelaskan fenomena ekonomi, terutama terkait dengan aspek produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang, jasa, dan sumberdaya yang terbatas, yang bermuara pada bagaimana masyarakat mencapai kesejahteraannya.

#### **2.3.1. Kajian Sosial Ekonomi**

Kajian sosial ekonomi berhubungan dengan dua hal:

##### 1. Fenomena ekonomi

Berkaitan dengan suatu cara dari individu atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Yaitu cara-cara yang digunakan oleh individu ataupun kelompok dalam melakukan produksi, distribusi, konsumsi maupun transaksi barang dan jasa. Para ahli sosial ekonomi memiliki beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan fenomena ekonomi ini, diantaranya adalah:

- 1) Bagaimana aktivitas-aktivitas ekonomi disusun kedalam peran dan kolektivitas.
- 2) Dengan nilai apa aktivitas ekonomi ini dilegitimasi.
- 3) Dengan norma-norma dan sanksi-sanksi apa aktivitas ekonomi ini diatur.

##### 2. Pendekatan sosial

Hal ini berhubungan dengan cara para sosiolog dalam memahami fenomena ekonomi dengan menggunakan suatu kerangka acuan, variabel-variabel, dan model-model tertentu. Misalnya:

- 1) Bagaimana menyesuaikan suatu struktur peranan jabatan dengan struktur peranan keluarga dalam suatu masyarakat industri.

- 2) Konflik politik apa yang akan timbul oleh pengaturan ekonomi dalam masyarakat.
- 3) Sistem kelas apakah yang akan timbul dari berbagai jenis sistem ekonomi.

## 2.4. Perbandingan Antara Sosial Ekonomi Dan Ekonomi

**Tabel. 2.1 Perbandingan Antara Sosial Ekonomi Dan Ekonomi**

<b>Titik Tolak</b>	<b>Ekonomi</b>	<b>Sosial ekonomi</b>
Konsep aktor	Individu	Kelompok, institusi, masyarakat
Konsep tindakan ekonomi	Rasional	Rasional, tradisional, spekulatif-rasional
Hambatan pada tindakan ekonomi	Kelangkaan sumber daya, termasuk teknologi	Kelangkaan sumber daya dan pengaruh aktor-aktor lain
Hubungan ekonomi dan masyarakat	Ekonomi bukan bagian dari masyarakat	Ekonomi sebagai bagian integral dari masyarakat
Tujuan analisis	Prediksi, eksplanasi, sedikit deskripsi	Deskripsi, eksplanasi, sedikit prediksi
Penerapan metode	Hipotesis, model-model matematika	Historis, perbandingan

Sumber: Hasil Penelitian, 2010

## 2.5. Hubungan Perilaku Ekonomi Dalam Hubungan Sosial

### 2.5.1. Keterkaitan Sosial dengan Ekonomi

Konsep ini digunakan untuk menjelaskan fenomena perilaku ekonomi dalam hubungan sosial. Konsep keterlekatan menurut Granovetter, merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung di antara para aktor. Ini tidak hanya terbatas terhadap tindakan aktor individual sendiri tetapi juga mencakup perilaku ekonomi yang lebih luas, seperti penetapan harga dan institusi-institusi ekonomi, yang semuanya terpendam dalam suatu jaringan hubungan sosial. Adapun yang dimaksudkan jaringan hubungan sosial ialah sebagai “Suatu rangkaian hubungan

yang teratur atau hubungan sosial yang sama di antara individu-individu atau kelompok-kelompok.”

Cara seorang terlekat dalam jaringan hubungan sosial adalah penting dalam penentuan banyaknya tindakan sosial dan jumlah dari hasil institusional. Misalnya, apa yang terjadi dalam produksi, distribusi dan konsumsi sangat banyak dipengaruhi oleh keterlekatannya orang dalam hubungan sosial.

### 1. Produksi

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu production. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan.

Weber menemukan adanya aspek tertentu dalam etika protestan sebagai perangsang yang kuat dalam meningkatkan pertumbuhan sistem ekonomi kapitalis modern dalam tahap-tahap pembentukannya.

#### 1) Fenomena Produksi

Kerja ( Ideologi, nilai sikap, motivasi, dan kepuasan )
Faktor Produksi kita yang diambil
Pembagian kerja
Cara-cara produksi
Hubungan-hubungan Produksi
Proses tekhnologis (Instrumen, pengetahuan, jaringan operasi, kepemilikan)
Alienasi
Tekhnologi dan kerja
Pendidikan, tekhnologi, dan kerja sekarang.

## 2. Distribusi

Distribusi berakar dari bahasa Inggris *distribution*, yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya *to Distribute*. Sedangkan kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Shadilly, bermakna membagikan, menyalurkan, menyebarkan, mendistribusikan, dan mengageni. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Produksi dimaksudkan sebagai penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat.

Max Weber merupakan sosiolog yang paling banyak mencurahkan perhatiannya dibandingkan peletak dasar lainnya terhadap distribusi dalam bentuk pertukaran dipasar. Dalam *Economy and Society*, Weber melihat bahwa suatu pasar ada apabila dimana terdapat kompetisi. Meskipun hanya unilateral, bagi kesempatan dari pertukaran diantara suatu keberagaman partai-partai yang potensial.

### Fenomena Distribusi

Redistribusi Resiprositas Pertukaran Pasar (aktor mekanisme, ruang dan waktu) Transportasi Perdagangan Kewirausahaan Uang Pemberian Perusahaan Ritel Distributor
---

### 3. Konsumsi

Salah satu sosiolog yang merumuskan pengertian konsumsi. Don Slater. Menurutnya konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka.

#### Fenomena Konsumsi

Masyarakat konsumsi  
 Budaya dan konsumsi  
 Perilaku konsumen  
 Waktu luang  
 Gaya hidup  
 Fashion  
 Sandiwara  
 Belanja: Sandang, pangan, minuman, dan rumah  
 Turisme  
 Ideologi Konsumsi  
 Politik konsumsi  
 Konsumsi dan Mobilitas sosial  
 Konsumsi dan perubahan sosial.

## 2.6. Keterkaitan Ekonomi Dalam Masyarakat Nasional Dan Tradisional

### 2.6.1. Keterlekatan Ekonomi Dalam Masyarakat Modern

Menurut Polanyi dan kawan-kawan (2011:43) ekonomi dalam masyarakat pra-industri melekat dalam institusi-institusi sosial, politik, dan agama. Ini berarti bahwa fenomena seperti perdagangan, uang dan pasar diilhami tujuan selain dari mencari keuntungan. Kehidupan ekonomi dalam masyarakat pra-industri diatur oleh resiprositas dan redistribusi.

Permintaan dan penawaran bukan sebagai pembentuk harga tetapi lebih kepada tradisi atau otoritas politik. Sebaliknya dalam masyarakat modern, "Pasar yang menetapkan harga" diatur oleh suatu logika baru, yaitu logika yang

menyatakan bahwa tindakan ekonomi tidak mesti melekat dalam masyarakat. Dengan kata lain, ekonomi terstrukturatas dasar pasar yang mengatur dirinya sendiri dan secara radikal melepaskan dirinya dari institusi sosial lainnya untuk berfungsi menurut hukumnya. Jadi ekonomi dalam tipe masyarakat seperti ini, ditegaskan sekali lagi, diatur oleh harga pasar, yang mana manusia berperilaku dalam suatu cara tertentu untuk mencapai perolehan yang maksimum.

Dalam membahas keterlekatan ekonomi dalam masyarakat. Poanya mengajukan tiga tipe proses ekonomi yaitu resiprositas, redistribusi, dan pertukaran. Itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara individu-individu sering dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya komunitas politik yang terpusat. Misalnya pada kerajaan-kerajaan Jawa tradisional, raja mempunyai hak untuk mengumpulkan pajak dari rakyatnya. Sebaliknya rakyat akan mendapat perlindungan keamanan maupun “berkah” dari pusat (raja). Acara sekatenan yang diadakan sekali setahun merupakan satu contoh redistribusi yang dilakukan oleh pusat.

Granovetter dan Swedberg (2009:12), tidak setuju dengan Polanyi tentang tingkat atau derajat dari keterlekatan. Dia menegaskan bahwa tindakan ekonomi dalam masyarakat industri juga melekat sebagaimana yang terjadi dalam masyarakat pra-industri, dengan tingkat dan level yang berbeda.

Behavoiur (2006:51), mulai dengan beberapa unit perilaku atau aktor yang diasumsikan “berperilaku rasional”. Berperilaku rasional berarti memaksimalkan keajengan perilaku yang diantisipasi atau diharapkan akan membawa imbalan atau hasil di masa akan datang.

Dalam hal ini rasional berarti:

- 1) Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan.
- 2) Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku.
- 3) Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.

Menurut Granovetter (2009:104), pendekatan pilihan rasional adalah bentuk ekstrem dari individualisme metodologis yang mencoba meletakkan suatu superstruktur yang luas diatas fundamen yang sempit, karena pendekatan pilihan rasional tidak memperhatikan secara serius pentingnya struktur jaringan sosial dan bagaimana struktur ini mempengaruhi hasil secara keseluruhan.

Keterlekatan yang terjadi dalam masyarakat pra inidustri dan ketidakterlekatan yang muncul pada masyarakat industri dapat dirangkum dalam tabel 2.2

**Tabel 2.2. Keterlekatan Ekonomi dan Masyarakat Berdasarkan Konsep Polanyi**

<b>Hubungan</b>	<b>Keterlekatan Ekonomi dalam Organisasi</b>	<b>Ketidakterlekatan Ekonomi dalam Organisasi</b>
Ekonomi dan Komunitas	Resiprositas – ekonomi melekat dalam hubungan yang terpusat pada kewajiban terhadap komunitas. Redistribusi ekonomi melekat dalam komunitas politik yang terpusat	Pasar ekonomi tidak melekat pada komunitas melalui institusi-institusi, seperti pasar dan hak milik pribadi
Ekonomi dan Pemerintahan	Resiprositas-ekonomi melekat dalam proses pengaturan suku yang termaktub dalam adat. Redistribusi-ekonomi melekat dalam aparat politik negara yang terpusat dan kerajaan	Pasar-ekonomi tidak melekat pada pemerintahan melalui integritas legal dari individu dan perusahaan serta melalui kebebasan pasar dari dominasi politik



	yang terbentuk melakukan kontrol geo- politik	
Ekonomi dan Rumah Tangga	Resiprositas-ekonomi maupun rumah tangga melekat dalam komunitas suku. Redistribusi-ekonomi dan rumah tangga melekat dalam komunitas politik yang terpusat.	pasar-ekonomi tidak melekat pada rumah tangga dalam arti “kerja” dan “rumah”, “pekerjaan” dan “waktu luang”.

### 2.6.2. Keterkaitan Ekonomi Dalam Masyarakat Tradisional

Jaringan sosial juga memainkan peranan penting dalam bermigrasi dan kewiraswastaan imigran. Jaringan ini bersatu dalam ikatan kekerabatan, persahabatan, dan komunitas asal yang sama. sekali jaringan ada di suatu tempat, ia akan menciptakan arus migrasi yang berkesinambungan (Powell dan Smith-Doer 2004 : 37), kebanyakan kewiraswastaan yang terjadi pada komunitas migran dimudahkan oleh jaringan dari ikatan dalam saling tolong menolong, sirkulasi modal dan bantuan dalam hubungan dengan birokrasi.

Jaringan sosial memudahkan mobilisasi sumber daya. Perluasan ikatan dan hubungan serta ikatan dalam lokasi strategis adalah hal utama. Dua bidang penting dalam penelitian ini adalah pertukaran informasi informal dan mobilisasi sumber daya. Jaringan komunikasi memainkan peran penting dalam penyebaran model, struktur, praktek dan budaya bisnis. Tiga cara untuk transmisi ide dan pengetahuan yaitu melalui jaringan profesi atau jaringan perdagangan melalui pola hubungan antar organisasi yang mana perusahaan dan individu terlibat dan melalui tindakan seorang yang berwibawa. Bagi kebanyakan perusahaan dan institusi, mereka belajar melalui peniruan dan penyontekan dan ini merupakan cara yang efektif untuk menghemat biaya.

## **2.7. Pengertian Pasar**

Pasar merupakan suatu lembaga yang sangat penting sekali dan sangat di butuhkan dalam kehidupan berekonomi pasar juga merupakan salah satu penggerak utama dalam kehidupan perekonomian. Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pasar adalah bertemunya dua insan antara si penjual dengan si pembeli pada sebuah tempat yang mana di tempat itu terdapat barang-barang yang di perjual belikan. Pasar berfungsi sebagai sumber informasi bagi konsumen, Produsen, Bahkan juga pemerintah. Di samping itu, pasar mempunyai berbagai bentuk atau struktur yang mempunyai hukumnya sendiri-sendiri, sehingga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya harga yang akan terjadi.

### **2.8.1. Pasar Menurut Waktu Penyelenggaraan**

#### **1. Pasar Harian**

Pasar harian adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan tiap hari. Pasar harian ini umumnya terdapat di desa dan kota.

#### **2. Pasar Mingguan**

Pasar mingguan adalah pasar yang kegiatan jual belinya hanya satu kali dalam seminggu. Pasar mingguan ini terdapat di daerah-daerah pedesaan.

#### **3. Pasar Bulanan**

Pasar bulanan adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan setiap sebulan sekali.

#### 4. Pasar Tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan setiap setahun sekali.

#### 5. Pasar Temporer

Pasar temporer adalah pasar yang diselenggarakan organisasi/instansi pada acara tertentu, atau diadakannya hanya sewaktu-waktu (tidak tetap). Berikut ini ada beberapa aspek yang terjadi dalam pasar seperti:

##### 1) Fenomena pasar

Fenomena pasar mencakup hampir semua fenomena yang terjadi di dalam fenomena ekonomi. Fenomena-fenomena tersebut yang dimaksud adalah: pasar, lokasi, waktu, institusi, proses aktor pasar; pedagang, pembeli, proses, konsumen, pekerja, pengusaha pedagang pasar tenaga kerjpasar uang; pasar modal, perbankan, koperasi, penggadaian, pelepas uang,dll.pasar barang atau konsumenpasar industri, pasar ritel, ekonomi pasar, budaya pasar, transformasi pasar, wirausaha.

##### 2) Siapa yang mengatur pasar

Menurut Polanyi (2011:68), merupakan suatu sistem ekonomi yang di kontrol atau diatur dan di arahkan oleh pasar itu sendiri. Jadi, yang mengatur pasar adalah pasar itu sendiri, sehingga peraturan dalam produksi dan distribusi barang dipercayakan kepada mekanisme mengatur diri sendiri (*self regulating mechanism*). Dalam *the protestant ethics and the spirit of capitalism*, Weber menjelaskan bahwa dalam setiap masyarakat, tindakan ekonomi adalah suatu produk personal, etika, dan pertimbangan sosial.

### 3) Beberapa Pendekatan Sosial Terhadap Pasar

Sebelumnya telah dibicarakan mengenai keterlibatan masyarakat dalam pasar, untuk itu sosiologi sebagai ilmu yang objek kajiannya adalah masyarakat dan segala unsur kehidupan yang terkait di dalamnya memberikan kontribusi pendekatan dalam memahami pasar. Yang mana diantara beberapa pendekatan tersebut sifatnya komplementer.

### 4) Pendekatan Jaringan Sosial

pendekatan jaringan sosial melihat pasar sebagai suatu struktur hubungan antara beberapa aktor pasar seperti perusahaan, pesaing, pemasok (rekanan) distributor, pelanggan, pembeli dan setarusnya. aktor-aktor tersebut membentuk suatu kompleksitas jaringan hubungan yang melibatkan modal budaya.

### 5) Pendekatan Sistem Sosial

Pendekatan sistem sosial melihat pasar sebagai suatu sub- sistem dari sistem ekonomi. sedangkan sistem sosial itu sendiri dilihat sebagai sistem sosial. Dalam hal ini pasar sebagai subsistem ekonomi yang nantinya akan berimbas pada permasalahan sistem sosial memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah fungsi adaptasi dalam hal kapitalisasi dan investasi

#### 1. Pendekatan permainan

Pendekatan ini menekankan kita untuk bagaimana harus bertindak rasionala dan dan sesuai dengan strategi permainan, atau dengan kata lain bahwasanya harus adanya formulasi atau kombinasi antara logika dengan realita pasar yang terjadi (trust masyarakat konsumen).

Pada dasarnya pendekatan ini dibagi menjadi dua yakni *Zero-sum game* yang ditandai oleh pemenang memperoleh semua, yang mana disini terjadi ketidak transparansian antara kedua belah pihak sehingga terjadi sebetulnya kompetisi untuk menjadi pemenang.

Berbeda halnya dengan pendekatan permainan yang kedua yakni *Non-zero-sum game* yang memberikan ruang untuk terjadinya ketransparansian sehingga akan menimbulkan sebetulnya kerjasama atas dasar trust yang mana antara kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan.

## 2. Pendekatan konflik

Pendekatan ini lebih melihat pasar sebagai arena konflik, sehingga setiap aktifitas alam pasar mengandung konflik dikarenakan kelangkaan barang dan jasa sehingga aktifitas produksi, distribusi, dan konsumsi menjadi fenomena yang diselubungi konflik.

### a. Pembeli

Di dalam teori ekonomi keberadaan budaya dan hubungan sosial dari pembeli-jual penjual-dapat diabaikan. Para ekonom mengasumsikan bahwa aktor ekonomi (pembeli dan penjual) bertindak untuk mencapai kepentingan pribadinya sendiri, dalam isolasi dari setiap faktor-faktor budaya dan hubungan sosial yang ada.

Menurut Adam Smith (2006:17), jelas bahwa orang mempunyai kecenderungan untuk memindahkan, menukar, dan memperjual belikan suatu barang pada orang lain. Dengan cara pandang demikian, maka kita dapat mengklasifikasikan atas beberapa tipe yaitu:

- 1) Pengunjung, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar tanpa mempunyai tujuan untuk melakukan pembelian terhadap suatu barang dan jasa.
- 2) Pembeli, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli suatu barang atau jasa, tetapi tidak mempunyai tujuan kemana akan membeli.
- 3) Pelanggan, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud membeli barang atau jasa dan mempunyai arah tujuan yang pasti di mana akan membeli.

b. Pedagang Tradisional/Mingguan

Pedagang Tradisional adalah seseorang atau kelompok instansi yang kegiatannya menjual barang dipasar secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pedagang di bedakan menurut jalur distribusi yang di lakukan yaitu :

- 1) Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi dari satu produk dari perusahaan tertentu.
- 2) Pedagang (partai) besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang di maksudkan untuk menjual kepada orang lain.
- 3) Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

c. Tempat dan waktu pasar

Aspek ruang dan waktu merupakan dua hal yang tak kalah penting dan menariknya dalam dunia pasar, karena didalamnya tercakup mengenai pemanfaatan, penggunaan, atau permainan terhadap aspek waktu dan ruang.

Penggunaan dari aspek ruang dan waktu lebih terkait dengan dimensi fungsional dari pasar itu sendiri dan sedangkan mengenai permainan aspek ruang dan waktu merujuk kepada dimensi persaingan dari pasar itu sendiri.

1) Penggunaan dan pemanfaatan aspek ruang

Pemanfaatan dan penggunaan aspek ruang bagi seorang aktor ekonomi terutama di tujukan kepada fungsi ekonominya, di samping itu juga dapat di selimuti oleh kombinasi aspek lain seperti: politik, sosial , budaya .

2) Permainan aspek ruang

Untuk mendapat ruang pasar yang strategis para aktor ekonomi merujuk pada leyask dari ruang yang akan di jadikan tempat kegiatan ekonomi, adapun tempat yang di anggap strategis yaitu:

a) Jalur kendaraan

Tempat tersebut harus berdekatan dengan jalur lalu lintas kendaraan.

b) Daerah penghasil

Pasar dapat tumbuh jika pada lokasi tersebut harus berdekatan denagan sersuatu yang di butuhkan oleh masyarakat seperti: makanan, perlengkapan rumah tangga, dan perlengkapan lainnya.

c) Daerah pemukiman

Tempat harus dekat dari pemukiman penduduk.

3) Penggunaan dan pemanfaatan aspek waktu

Untuk menumbuhkan minat pembeli, para aktor ekonomi mengurangi harga jual suatu barang tersebut misalnya pada waktu lebaran dan tahun baru.

#### 4) Permainan aspek waktu

Permasalahan yang menarik bagi sosial ekonomi adalah, bagaimana jika suatu ketika permintaan melonjak drastis?. Bagi ekonomi akan menjawab secara mudah yaitu apabila permintaan naik sedangkan penawaran tetap maka harga akan naik. Hal yang menarik bagi sosial ekonomi bukan bagaimana naiknya permintaan tapi bagaimana munculnya keadaan penawaran tetap pada saat permintaan naik. Keadaan tersebut bisa muncul karena tercipta secara alami dan diciptakan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam menentukan metodologi penelitian, terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur penanganan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Menurut Fullan (1992 : 19), mengatakan bahwa data deskriptif dapat dilihat sebagai indikator norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuatan sosial lainnya yang menyebabkan atau perilaku manusia.

Sedangkan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni: ucapan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri).

Dengan demikian penelitian kualitatif tidak bekerja dengan menggunakan data dalam bentuk atau ditransformasikan menjadi bilangan atau angka, tidak boleh dengan rumus dan tidak ditafsirkan/diinterpretasikan sesuai dengan ketentuan statistik.

Secara umum metode deskriptif bertugas untuk melakukan representative objek mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian.

### **3.2. Definisi Konsep**

Konsep merupakan istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial untuk mendapatkan batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan definisi beberapa konsep yang digunakan :

- a. Kehidupan Sosial.
- b. Kehidupan Ekonomi.
- c. Pedagang Tradisional.
- d. Pasar.

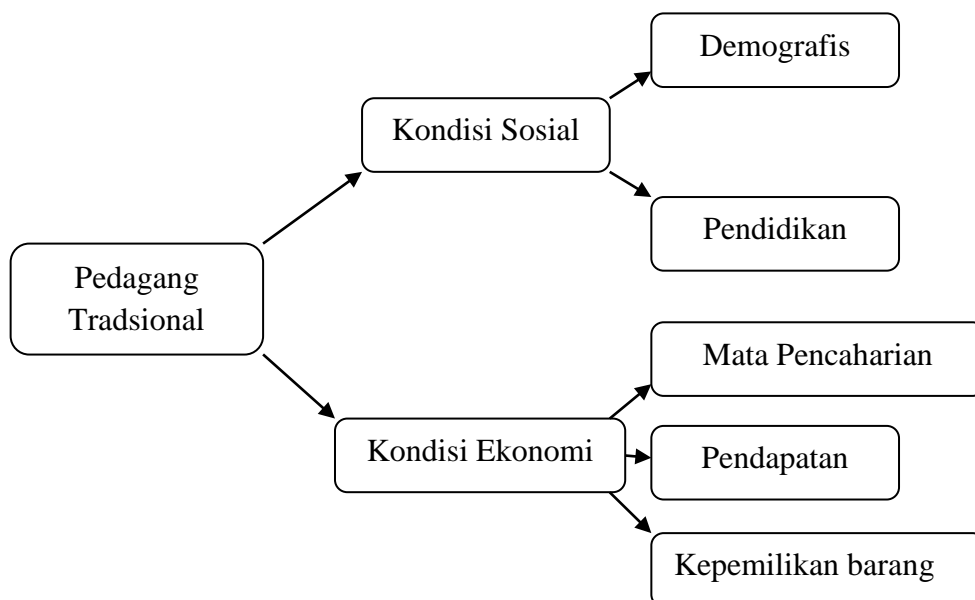
Definisi konsep yang dipaparkan diatas sebagai pembatasan materi yang akan dibahas oleh peneliti, sehingga peneliti dapat fokus dengan permasalahan yang terdapat dilokasi peneliiian yaitu, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradional Di Pekan Kamis Desa Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

### **3.3. Kerangka Konsep**

Berdasarkan judul penelitian, maka Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional Di Pekan Kamis Desa Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, merupakan konsep yang akan dideskripsikan

dan dijelaskan, dimana hal dilakukan berdasarkan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional.

Kerangka konsep disusun sebagaimana perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisis secara kritis berdasarkan kehidupan sosial ekonomi pedagang mingguan teori yang telah dimiliki. Berdasarkan uraian konsep diatas dapat digambarkan sebuah model teoritis sebagai berikut:



**Gambar: 3.1 Kerangka Konsep Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional**

Gambar tersebut menunjukkan adanya kehidupan sosial ekonomi berdasarkan konsep diatas, dapat digambarkan dalam sebuah model teoritis sebagai berikut:

1. Tanggung jawab Dinas Pasar dalam memberikan kontribusi terhadap perubahan pedagang mingguan.
2. Komitmen Dinas setempat dalam pengembangan dan pembangunan.

3. Tetap dalam prinsip mensejahterahkan pedagang dan masyarakat.

### **3.4. Kategorisasi**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel peneliti sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi peneliti pendukung untuk analisis variabel tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi pedagang tradisional dalam kesejahteraan sosial atau kehidupan sosial.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ali (1997:198), teknik pengumpulan data yang tepat untuk mendapatkan data kualitatif pada umumnya agak berbeda dengan pengumpulan data kuantitatif, untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Data Primer.
  - a. Observasi/Pengamatan.

Yaitu pengamatan secara langsung dari objek yang akan diteliti dilapangan dalam hal Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional Di Pekan Kamis Desa Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

- b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara (taya jawab) secara lisan pada dua orang atau lebih dalam menggali informasi dengan tatap muka secara langsung untuk memperoleh keterangan dari pedagang mingguan (responden) yang berperan dalam masalah yang diteliti. Wawancara

yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan atau buku-buku tulisan ilmiah yang mempunyai relevansi langsung, literature dan catatan-catatan perkuliahan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yaitu yang diperoleh dari buku yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari data yang terdapat di laporan pembukuan dinas pasar UPK Kecamatan Sungai Kanan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010:147), Teknik Analisis data adalah cara penyusunan dengan penyajian kategori jawaban dalam tabel, gambar atau kecenderungan dari responden disertai analisis awal dalam pengolahan data. Sesuai dengan masalah dan rangkaian hipotesa, metode analisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran yang dimaksud adalah:

#### 1. Metode Analisis Deskriptif

Merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberi gambaran jelas melalui pengumpulan, penyusunan, dan penganalisan data sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang diteliti.

#### 2. Metode Analisis Kuantitatif

Merupakan metode yang digunakan untuk menunjukkan data dalam bentuk angka.

### **3.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan yaitu mulai bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Penelitian ini berlokasi di Desa Langga Payung, Desa Langga Payung adalah salah satu wilayah yang terletak di wilayah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Proses Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dan bersosialisasi dengan para responden. Sebagai peneliti mengajukan permohonan kepada pihak Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Setelah mendapat izin dan diperbolehkan untuk mengajukan surat izin maka peneliti selanjutnya mengajukan permohonan kepada fakultas untuk memperoleh surat izin penelitian yang dimaksud.

Setelah mendapat surat izin penelitian dan data pendukung untuk melakukan penelitian ke lokasi tersebut dari kampus, maka tahap berikutnya peneliti mulai berobservasi serta pengamatan langsung terhadap anggota pedagang.. kemudian peneliti membuat daftar wawancara dan melakukan wawancara kepada anggota kelompok pedagang. Setelah mendapat data-data tersebut peneliti langsung melakukan analisis data sesuai dengan metode yang dipakai serta melakukan pembahasan sesuai dengan pada tiap-tiap kategori.

#### **4.2. Penyajian Data**

Analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan tiap-tiap kategori yang sudah ditentukan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi data dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

#### 4.2.1. Profil Desa

Menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Langga Payung dibuka oleh 12 kepala keluarga yang masih dalam ikatan kekeluargaan yang masih dekat yaitu marga tanjung, harahap dan marga siregar pada tahun 1918. Pembukaan Desa Langga Payung menjadi pemukiman dan persawahan oleh 12 kepala keluarga tersebut yang bersal dari aek parupuk dan desa aek bayur kecamatan padang bolak julu kabupaten labuhan batu selatan. Berjalan kurang lebih 7 tahun tepatnya tahun 1925 diperoleh izin dari penguasa wilayah pada waktu itu yaitu Desa Aek Nabara.

Seiring perkembangan zaman Desa Langga Payung berkembang menjadi penghasil pertanian dan peternakan dan sebagai yang dituakkan yang menjadi pimpinan pertama yaitu sutan hasayangan dan klanjutannya sesuai sesuai dengan masa kepemimpinannya, yang pada saat itu masih dengan sebutan ketua kampong sebagai berikut:

- a. Tahun 1918 s/d 1935 di pimpin oleh ketua kampong sutan hasayangan
- b. Tahun 1935 s/d 1957 di pimpin oleh ketua kampong baginda putar bumi
- c. Tahun 1957 s/d 1964 di pimpin oleh ketua kampong sutan badullah
- d. Tahun 1964 s/d 1968 di pimpin oleh ketua kampong sutan ridwan tanjung
- e. Tahun 1968 s/d 1975 di pimpin oleh ketua kampong baginda badullah
- f. Tahun 1975 s/d 1985 di pimpin oleh ketua kampong tongku badullah
- g. Tahun 1985 s/d 2005 di pimpin oleh kepala desa jurman tanjung
- h. Tahun 2005 s/d 2014 di pimpin oleh sarmadan siregar sebagai kepala desa langga payung



- i. Tahun 2014 sampai dengan sekarang di pimpin oleh alex tanjung sebagai kepala desa.

Dari sejak berdirinya desa langga payung pada tahun 1918 dengan jumlah kepala keluarga yang berjumlah 12 kepala keluarga sampai dengan tahun 2017 telah berkembang menjadi 300 kepala keluarga atau 1633 jiwa.

## **B. Letak Geografis**

Desa Langga Payung di dalam wilayah kecamatan aek nabara kabupaten labuhan batu selatan provinsi sumatera utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa aek bonvban kecamatan aek nabara barumun
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan hutan registen kecamatan aek nabara barumun
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sungai barumun kecamatan aek nabara barumun
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa gulangan kecamatan barumun tengah

Luas wilayah desa Langga Payung adalah 300 Ha dimana yang sebahagian besar berupa daratan yang berfotografi bukit-bukit, dengan 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam pada lahan yang ada di desa Langga Payung Kecamatan Aek Nabara. Adapun luas lahan pertanian dapat dikelompokkan dalam Persawahan lebih kurang 150 Ha, Kebun Karet 37 Ha, Kebun kelapa Sawit 421 Ha, Pemukiman 102 Ha, Empang 8 Ha dan selebihnya hutan dan tanah kosong.

### C. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Langga Payung mayoritas masih dalam ikatan dan kekerabatan dalam marga tanjung, marga harahap, dan marga siregar ditambah beberapa suku lain yaitu suku Jawa, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Langga Payung sehingga hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Langga Payung saat ini mempunyai jumlah penduduk 1633 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 759 jiwa dan perempuan 874 jiwa, terdiri dari 254 KK yang terbagi dalam tiga istilah tempat bermukiman yaitu Lombang, Dolok, dan Tran.

**TABEL 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia**

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Presentase %
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0 Thn-10 Thn	115	130	245	15,0 %
2	11 Thn-20 Thn	254	270	524	32,0%
3	21 Thn-30 Thn	178	210	388	23,8 %
4	31 Thn-40 Thn	75	90	165	10,1 %
5	41 Thn-50 Thn	60	82	142	8,7 %
6	51 Thn-60 Thn	40	45	85	5,2 %
7	61 Thn-70 Thn	26	32	58	3,6 %
8	71 Thn-80 Thn	11	15	26	1,6 %
				<b>1633</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Sensus Badan Pusat Statistik Labuhan Batu Selatan

Tingkat Pendidikan Desa Langga Payung sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>Sarjama</b>
<b>315 Orang</b>	<b>96 Orang</b>	<b>207 Orang</b>	<b>42 Orang</b>

Sumber: Survei Kepala Desa Langga Payung

Karena Desa Langga Payung sebahagian besar di peruntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan maka sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani lengkapnya sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**Jumlah Pekerjaan Penduduk**

<b>Petani</b>	<b>Pedagang</b>	<b>PNS</b>	<b>Bidan</b>	<b>Buruh</b>
<b>468 Orang</b>	<b>52 Orang</b>	<b>39 Orang</b>	<b>2 Orang</b>	<b>5 Orang</b>

Sumber: Kepala Desa Langga Payung

Penggunaan tanah Di Desa Langga Payung sebahagian besar dioperuntukkan untuk tanah pertanian, sawah dan perkebunan, Dan jumlah fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh Desa Langga Payung, Kecamatan Aek Nabara adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.4**  
**Kepemilikan Ternak**

<b>Ayam/Itik</b>	<b>Kambing</b>	<b>Sapi</b>	<b>Kerbau</b>
<b>3500 Ekor</b>	<b>600 Ekor</b>	<b>37 Ekor</b>	<b>41 Ekor</b>

Sumber: Kepala Desa Langga Payung

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Langa Payung secara garis besar adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.5**  
**Sarana Dan Prasarana Desa Langgga Payung**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume
1.	Balai Desa	1
2.	Kantor Kepala Desa	-
3.	Polindes/ Pukesdes	1
4.	Masjid	2 Unit
5..	Musholla	2 Unit
6.	Pos Kamling	1 Unit
7.	Taman Kanak-Kanak/PAUD	1 Unit
8.	Pos Polisi	-
9.	SD Negeri	2 Unit
10.	SMP Negeri/MTsN	1 Inis
11.	MAN	1 Unit
12.	MDA	1 Unit
13.	Cek Dam/Bendungan	4 Buah
14.	TPU	2
15.	Sungai	3
16.	Jalan Tanah	6000 m
17.	Jalan Koral/ Perkerasan	5000 m
18.	Lumbung Tani	-
19.	Sumur Gali	132 Buah
20.	Jalan Poros	-
21.	Jalan Aspal Penetrasi	3000 m
22.	Pemancar RRI	-
23.	Kantor Pos	-

#### **D. Keadaan Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Langga Payung secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang kategori miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sector usaha yang berbeda-beda. Sebahagian besar di sector non formal, petani non sawah irigasi, dan petani kebun karet dan kelapa sawit.

#### **4.2.2. Sejarah Pekan Kamis Mingguan Langga Payung.**

Bagi masyarakat langga Payung, pasar mingguan Desa Langga Payung telah ada sejak awal pasar tradisional Langga Payung dibangun pada tahun 1980-an oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu (sekarang Labuhanbatu Induk). Pasar ini terletak di Kelurahan Langga Payung, Langga Payung, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dulunya pasar ini berdiri di atas lahan seluas 1,5 hektar. Pasar Langga Payung dibangun menampung pedagang yang umumnya warga Langga Payung.

Pasar ini lebih dikenal dengan nama pajak Langga Payung, karena warga Langga Payung tak mengenal istilah pasar.. Pasar merupakan wadah bagi pedagang kaki lima yang menjual berbagai jenis barang bekas, seperti elektronik, pakaian, dan barang-barang lain. Pasar ini cukup lengkap karena di sini pengunjung bisa menemukan berbagai barang kebutuhan sehari-hari seperti gula, beras, tepung, ikan, sayur, perabotan, hingga emas.

Jarak ibukota kabupaten yang cukup jauh membuat upaya pemadaman dan penyelamatan gagal dilakukan. Kebakaran yang terjadi malam hari itu menghancurkan ratusan kios pedagang. Karena peristiwanya terjadi tengah malam, tak satupun barang milik pedagang terselamatkan.

Banyak pedagang saat itu rugi bahkan ada yang gulung tikar. Sebagian besar pedagang menduga peristiwa itu sengaja dilakukan. Karena memang masa itu kondisi pasar dan loss milik pedagang sudah reot termakan usia. Namun hingga saat ini tak ada bukti dan dasar yang kuat untuk mengatakan pasar tradisional itu sengaja dibakar.

Sebulan berselang, Pemkab Labuhanbatu kemudian kembali membangun pasar tersebut. Sebelum lapak baru dibangun, pedagang terpaksa berjualan di jalan-jalan sekitar pasar tersebut. Proyek itu selesai setahun kemudian, namun luas arealnya bertambah besar, kini pasar tradisional itu langsung berbatasan dengan pusat pertokoan dengan luas hampir tiga hektar.

Loss yang dibangun pun lebih baik dari sebelumnya.. Jika selama ini kios milik pedagang hanya berdinding kayu kini seluruhnya terbuat dari beton dengan sistim drainase yang lebih baik sehingga di dalam pasar jarang terjadi banjir. Namun karena pedagang masih membuang sampah di dalam parit, kawasan sekitar pasar terlihat kumuh dan becek.

### **4.3. Pembahasan**

Hasil penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi kehidupan sosial ekonomi pedagang tradisional di Pekan Kamis Langga Payung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Sektor informal merupakan salah satu wadah dan jenis pekerjaan yang mampu memberi tempat ekonomis bagi para pelakunya. Terlepas dari sedikit banyaknya keuntungan yang diperoleh, pedagang mingguan tetap konsisten dengan pekerjaan yang geluti karena profesi yang dijalani berpotensi sebagai salah satu katub pengaman untuk menyelamatkan pedagang mingguan dari jerat ekonomi yang memprihatinkan.

Diungkapkan oleh Parlindungan, salah seorang pedagang di Pekan Kamis Langga Payung, *“dengan berdagang saya bisa menafkahi keluarga saya dengan*

*baik*". Senada dengan Parlindungan, Hotma Santi mengungkapkan bahwa dengan berdagang bisa mengubah hidup keluarganya menjadi lebih baik.

Sebagian dari pedagang mingguan adalah orang-orang yang tidak tertampung di pasar kerja yang mensyaratkan pendidikan sebagai syarat utama. Hal ini dapat dilihat dari bervariasinya tingkat pendidikan para pedagang mingguan, seperti Siti Kholijah Harahap dan Hariyanti Siregar yang berpendidikan SMA serta Parlindungan dan Hotma Santi yang berpendidikan SMP.

Dari seluruh pedagang mingguan yang berdagang di Pekan Kamis Langga Payung, ada sebagian pedagang mingguan yang memiliki usaha lain selain berdagang. Salah satu diantaranya adalah Parlindungan yang memiliki usaha tambak/kolam ikan di ladang.

Pemilihan lokasi dan jumlah pedagang sejenis juga menjadi salah satu faktor penentu pedagang mingguan menjajakan dagangannya di Pekan Kamis Langga Payung. Seperti yang diungkapkan oleh Asyiah bahwa ia tertarik berdagang pakaian di Pekan Kamis Langga Payung dikarenakan hanya terdapat tiga pedagang pakaian saja. Sedangkan Hariyanti Siregar mengungkapkan bahwa dekatnya akses ke Pekan Kamis Langga Payung yang membuat ia memutuskan untuk berdagang di pasar tersebut.

Pekan Kamis Langga Payung hanya beroperasi pada hari Kamis di setiap minggunya. Oleh karena itu keuntungan yang diperoleh pedagang mingguan bervariasi di setiap minggunya. Seperti yang diungkapkan oleh Hotma Santi

bahwa setiap kali ia berdagang buah di Pekan Kamis Langga Payung, ia bisa memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 200.000,-.

Jumlah anak dalam keluarga merupakan tanggungan bagi kepala keluarga untuk berusaha mencari penghasilan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para anggota keluarga, salah satunya dengan menjadi pedagang mingguan di Pekan Kamis Langga Payung. Seperti yang diungkapkan oleh Asyiah yang memiliki tanggungan tiga orang anak, ia memilih membantu suaminya dengan berdagang pakaian agar perekonomian keluarganya menjadi lebih baik.

Pekan Kamis Langga Payung yang berdiri sejak tahun 1980-an menampung pedagang yang umumnya warga Langga Payung. Salah satu diantaranya adalah Hariyanti Siregar yang berdagang sayuran. Selain warga Langga Payung, terdapat beberapa pedagang yang berasal dari luar Langga Payung. Salah satu diantaranya adalah Siti Kholijah Harahap yang berdagang beras.

Para pedagang mingguan di Pekan Kamis Langga Payung umumnya menggunakan modal pribadi pada saat awal berdagang. Bekerja dengan modal sendiri meskipun hanya sedikit akan jauh lebih tenang dibanding harus meminjam ke bank atau koperasi yang cenderung akan memberi syarat-syarat tertentu yang terkadang sulit bagi sebagian pedagang untuk memenuhinya. Ada yang modalnya berasal dari hasil penjualan panen padi seperti Hotma Santi. Ada juga yang modalnya berasal dari hasil penjualan tanah kebun seperti Asyiah.

Banyaknya pedagang mingguan yang menjajakan dagangannya di Pekan Kamis Langga Payung, membuat para pedagang tersebut harus bersaing untuk



mendapatkan keuntungan. Persaingan usaha yang cukup ketat terjadi pada komoditas sayur-mayur dan buah-buahan seperti yang diakui oleh Hariyanti Siregar dan Hotma Santi. Sedangkan persaingan usaha yang tidak begitu ketat terjadi pada komoditas beras, ikan dan pakaian seperti yang diakui oleh Siti Kholijah Harahap, Parlindungan dan Asyiah.

Agar para pedagang mingguan dapat tetap bertahan berjualan di Pekan Kamis Langga Payung, hubungan baik dengan para pembeli maupun calon pembeli harus selalu dijaga. Para pedagang pun harus memiliki kepribadian yang baik dan juga mengambil hati para pembeli seperti yang disampaikan oleh Hotma Santi.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **5.1 . Simpulan**

Setelah membahas dan menguraikan beberapa materi yang berkaitan dengan penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pedagang mingguan sebagai salah satu sektor informal berfungsi sebagai sektor alternatif bagi para migran cukup memberikan sumbangan bagi pembangunan perkotaan. Selain membuka kesempatan kerja, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa. Pelaku sektor informal menjalankan rutinitasnya dengan berbagai profesi disebabkan karena adanya keterbatasan dalam aspek ekonomi keluarga sebagai faktor utama yang mendorong mereka memilih sektor informal menjadi lahan basah peruntungan ekonomi bagi mereka untuk bisa memenuhi kebutuhannya, dan bertahan hidup. Selain itu faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi pedagang asongan adalah faktor usia kerja, tidak adanya pendidikan yang lebih memadai dan tidak adanya pekerjaan lain.
2. Untuk menjaga kelangsungan usaha para pedagang tradisional ada berbagai cara yang dapat ditempuh. Modal usaha menjadi salah satu faktor penentu kelangsungan usaha pedagang tradisional. Selain itu, strategi lokasi, pendapatan/keuntungan, kiat berjualan dan waktu berjualan juga menjadi penentu kelangsungan usaha pedagang tradisional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan saran bahwa:

1. Sebaiknya kepada pihak Pemerintah Daerah Labuhan Batu Selatan memberikan perhatian khusus kepada para pedagang tradisional di Pekan Kamis Langga Payung.
2. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Daerah Labuhan Batu Selatan memberikan fasilitas untuk para pedagang tradisional di Pekan Kamis Langga Payung, contohnya memberikan lahan parkir yang nyaman dan lain sebagainya.
3. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Daerah Labuhan Batu Selatan memberikan pengarah dan pembinaan kepada para pedagang di Pekan Kamis Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan agar para pembeli semakin nyaman berbelanja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 1999. Perencanaan Daerah: Memperkuat Prakarsa Rakyat dalam Otonomi Daerah. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama.
- Ali, Muhammad. 1997. Strategi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Angkasa
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan. Jakarta: Salemba Empat.
- Knight, D. 1999. Performance Measures for Increasing Intellectual Capital. Strategy & Leadership
- Damsar. 2002. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fullan, Michael. 2007. The New Meaning of Education Change-Fourth Edition. New York: Teachers College Press.
- Granovetter, Mark. 1985. "Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness. American Journal of Sociology".
- Kotler, Amstrong . 2010. Principles Of Marketing. 13 Edition. New Jersey . Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall
- Polanyi, Karl. 2001. The Economy as Instituted Process. Dalam Trade and Market in Early Empires. Chicago: Karl Polanyi, Conrad Arensberg, and Harry Pearson Regnery
- Soeparno. 2009. Ilmu dan Teknologi Daging. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Swedberg, R. 2009. *Principles Of Economic Sociology*. United Kingdom: Princeton University Press.

Internet :

” Adam Smith” [http://id.wikipedia.org/wiki/Adam\\_Smith](http://id.wikipedia.org/wiki/Adam_Smith) diakses pada 3 januari 2017

<http://sunjarifreconsultant.blogspot.com/2009/06/keterlekatan-perilaku-ekonomi-dalam.html>

[http://broncu.blogspot.com/2010/03/ruang-lingkup-](http://broncu.blogspot.com/2010/03/ruang-lingkup-ekonomi.html)

[ekonomi.htmlhttp://mochinolove.blogspot.com/2011/05/metologi-ekonomi](http://mochinolove.blogspot.com/2011/05/metologi-ekonomi)

**Lampiran 1.**

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Siti Kholijah Harahap

Alamat : Desa Sabungan

Usia : 37 Tahun

Pedagang : Beras

1. Mengapa Anda memilih berdagang?

Alasan saya karena berdagang merupakan pekerjaan yang amat baik karena peluang usahanya baik.

2. Apa pendidikan terakhir Anda sehingga Anda memilih berdagang?

Pendidikan terakhir saya adalah lulusan SMA.

3. Apa usaha Anda selain berdagang?

Usaha saya berdagang beras tidak ada lagi selain berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung.

4. Mengapa Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Karena untuk menghidupi keluarga saya dan berdagang merupakan pekerjaan yang saya sukai.

5. Berapakah keuntungan Anda tiap berdagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Pendapatan saya tidak tetap per harinya dikarenakan tergantung pembeli.

6. Berapa banyak jumlah tanggungan rumah tangga Anda karena lebih memilih berdagang?

Jumlah tanggungan saya sekeluarga terdiri dari istri dan 2 anak.

7. Beberapa daerah asal pedagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung ada yang dari luar Desa Langga Payung?

Saya sendiri dari luar desa Langga Payung dan tidak jauh dari kampung Desa Langga Payung.

8. Darimana modal Anda untuk berdagang?

Awalnya modal saya sedikit berdagang sebab saya belum punya modal.

9. Bagaimana persaingan usaha di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung mengingat pedagang tradisional tidak hanya satu orang saja?

Persaingan usaha di Pekan Kamis Langga Payung tidak begitu ketat khususnya yang berdagang beras tidak banyak.

10. Bagaimana kiat-kiat Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung dagangan Anda diminati para pembeli?

Melayani pembeli dengan baik dan selalu ramah terhadap pembeli.

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Hariyanti Siregar  
Alamat : Kelurahan Langga Payung  
Usia : 38 Tahun  
Pedagang : Sayuran

1. Mengapa Anda memilih berdagang?

Karena dengan berdagang saya bisa membiayai keluarga saya dan berdagang saya bisa dengan cepat mengumpulkan uang.

2. Apa pendidikan terakhir Anda sehingga Anda memilih berdagang?

Pendidikan terakhir saya hanya lulusan SMA.

3. Apa usaha Anda selain berdagang?

Usaha saya selain berdagang saya bercocok tanam sayur-sayuran

4. Mengapa Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Karena saya tinggal di desa ini sudah begitu saya memiliki kebun sayur-sayuran jadi akses ke pasar dekat.

5. Berapakah keuntungan Anda tiap berdagang di pasar tradisional Pekan Kamis

Langga Payung?

Keuntungan saya berdagang tidak menetap perharinya tapi rata-rata pendapatan perhari Rp. 150.000,-

6. Berapa banyak jumlah tanggungan rumah tangga Anda karena lebih memilih berdagang?

Saya memiliki tanggungan istri dan 4 anak



7. Beberapa daerah asal pedagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung ada yang dari luar Desa Langga Payung?

Saya sendiri asli desa Langga Payung dan banyak juga pedagang sayur dari luar Desa langga Payung.

8. Darimana modal Anda untuk berdagang?

Modal saya dikatakan tidak begitu banyak karena saya memiliki kebun sayur-sayuran seperti kacang panjang, sawi, daun singkong, kangkung, terong dan yang lainnya dibeli ke pemasok seperti bawang merah, tomat, cabe.

9. Bagaimana persaingan usaha di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung mengingat pedagang tradisional tidak hanya satu orang saja?

Persaingan usaha berdagang khususnya lumayan ketat karena yang berjualan sayuran lumayan banyak.

10. Bagaimana kiat-kiat Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung dagangan Anda diminati para pembeli?

Kiat-kiat saya berdagang terutama melayani pembeli dengan baik.

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Parlindungan

Alamat : Rantau Jior

Usia : 39 Tahun

Pedagang : Ikan

1. Mengapa Anda memilih berdagang?

Karena dengan berdagang saya bisa menafkahi keluarga saya dengan baik.

2. Apa pendidikan terakhir Anda sehingga Anda memilih berdagang?

Pendidikan terakhir saya cuma SMP.

3. Apa usaha Anda selain berdagang?

Selain berdagang ikan di pasar saya memiliki usaha tambak/kolam ikan diladang.

4. Mengapa Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Karena kalau berjualan di Pekan Kamis Langga Payung saya cukup dekat dari rumah kebetulan yang pedagang ikan tidak banyak yang lengkap yang seperti saya.

5. Berapakah keuntungan Anda tiap berdagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Keuntungan saya rata-rata perhari bisa mencapai Rp. 300.000,-

6. Berapa banyak jumlah tanggungan rumah tangga Anda karena lebih memilih berdagang?

Jumlah tanggungan saya lumayan banyak karena saya memiliki istri dan 5 anak.

7. Beberapa daerah asal pedagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung ada yang dari luar Desa Langga Payung?

Asal pedagang dari desa Langga Payung khususnya pedagang ikan ada 2 pedagang asal Langga Payung dan 3 pedagang dari luar Desa Langga Payung

8. Darimana modal Anda untuk berdagang?

Modal saya berdagang awalnya Rp. 500.000,- karena dulu tambak ikan saya masih sedikit ikannya dan sekarang sudah lumayan banyak ikan yang terjual.

9. Bagaimana persaingan usaha di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung mengingat pedagang tradisional tidak hanya satu orang saja?

Persaingan usaha di Pekan Kamis Langga Payung tidak ketat khususnya pedagang ikan, karena yang pedagang yang paling lengkap ikannya Cuma saya karna saya juga menjual ikan laut.

10. Bagaimana kiat-kiat Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung dagangan Anda diminati para pembeli?

Kiat-kiat saya menghargai dan ramah terhadap pembeli.

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Asyiah  
Alamat : Kelurahan Langga Payung  
Usia : 35 Tahun  
Pedagang : Pakaian

1. Mengapa Anda memilih berdagang?

Awalnya memilih berdagang pakaian karena warisan dari keluarga dan saudara saya juga berdagang di luar Desa Langga Payung.

2. Apa pendidikan terakhir Anda sehingga Anda memilih berdagang?

Pendidikan terakhir saya hanya SMA.

3. Apa usaha Anda selain berdagang?

Usaha saya selain berdagang tidak ada.

4. Mengapa Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Saya tertarik berdagang di Pekan Kamis Langga Payung dikarenakan tidak yakni Cuma 3 pedagang pakaian saja.

5. Berapakah keuntungan Anda tiap berdagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Pendapatan saya perharinya naik-turun kadang hari ini bisa mendapat Rp. 500.000,- dan kadang dibawahnya.

6. Berapa banyak jumlah tanggungan rumah tangga Anda karena lebih memilih berdagang?

Tanggungan saya mempunyai istri dan 3 orang anak. Karena dengan berdagang pakaian ekonomi saya bisa lebih baik

7. Beberapa daerah asal pedagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung ada yang dari luar Desa Langga Payung?

Saya sendiri berasal dari luar Desa Langga Payung dan pedagang pakaian lainnya juga dari luar desa Langga Payung.

8. Darimana modal Anda untuk berdagang?

Modal saya untuk berdagang dulunya saya menjual harta saya yaitu tanah kebun.

9. Bagaimana persaingan usaha di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung mengingat pedagang tradisional tidak hanya satu orang saja?

Persaingan di Pekan Kamis Langga Payung saya rasa tidak begitu ketat karna yang berjualan sedikit.

10. Bagaimana kiat-kiat Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung dagangan Anda diminati para pembeli?

Saya selalu ramah tamah dan berkomunikasi dengan baik kepada pembeli.

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Hotma Santi

Alamat : Desa Sabungan

Usia : 37 Tahun

Pedagang : Buah

1. Mengapa Anda memilih berdagang?

Saya memilih berdagang karna bisa merubah hidup keluarga saya tambah lebih baik.

2. Apa pendidikan terakhir Anda sehingga Anda memilih berdagang?

Saya memiliki pendidikan cuma lulusan SMP.

3. Apa usaha Anda selain berdagang?

Selain berdagang saya bercocok tanam sawah.

4. Mengapa Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Saya memilih berdagang dikarenakan kehidupan ekonomi saat dulu sulit setelah saya fikir-fikir usaha berdagang banyak peluang saya untuk mengubah ekonomi menjadi lebih baik.

5. Berapakah keuntungan Anda tiap berdagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung?

Keuntungan perharinya rata-rata bisa mencapai Rp. 200.000,-

6. Berapa banyak jumlah tanggungan rumah tangga Anda karena lebih memilih berdagang?

Saya mempunyai tanggungan istri dan 2 anak.

7. Beberapa daerah asal pedagang di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung ada yang dari luar Desa Langga Payung?

Pedagang di Pekan Kamis Langga Payung khususnya pedagang buah ada 5 orang pedagang, ada yang dari luar desa Langga Payung juga.

8. Darimana modal Anda untuk berdagang?

Modal saya berdagang dari hasil panen padi saya untuk dijual.

9. Bagaimana persaingan usaha di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung mengingat pedagang tradisional tidak hanya satu orang saja?

Persaingan sangat ketat dikarenakan pedagang yang jualan buah lumayan besar partainya.

10. Bagaimana kiat-kiat Anda berjualan di pasar tradisional Pekan Kamis Langga Payung dagangan Anda diminati para pembeli?

Harus memiliki kepribadian yang baik dan juga mengambil hati para pembeli.

**PROSES SELESAI WAWANCARA**



**KONDISI PEKAN KAMIS LANGGA PAYUNG**





**PENGAMBILAN DATA LOKASI PENELITIAN  
DI KANTOR KELURAHAN LANGGA PAYUNG**



**PENYERAHAN SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
DARI LURAH LANGGA PAYUNG**

